

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi yakni tekanan darah persisten dimana tekanan diastoliknya melebihi 90 mmHg serta sistoliknya melebihi 140 mmHg. Hipertensi dikatakan ringan jika bertekanan diastolik berkisar 95 hingga 104 mmHg, hipertensi apabila bertekanan diastolik sejumlah 115 mmHg maupun melebihi itu, serta hipertensi sedang apabila bertekanan diastolik berkisar 105 hingga 114 mmHg. Pengelompokan tersebut didasarkan pada peningkatan tekanan diastolik sebab dirasa lebih serius dibanding peningkatan sistolik (Padila, 2013).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tiap tahunnya semakin meningkat dengan jumlah besar di masyarakat dunia. WHO (World Health Organization) memprediksi bahwa pada 2025 kisaran 1,5 milyar orang di berbagai belahan dunia setiap tahunnya akan terkena penyakit hipertensi. Sedangkan, Menurut (Kemenkes. RI., 2018), 333 juta dari 972 juta orang yang mengalami hipertensi, berada dinegara maju serta sebagiannya lagi yakni 639 juta ada di negara berkembang dimana mencakup juga Indonesia. Berdasar pada Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), kasus hipertensi di indonesia yakni mencapai 34,1%, terjadi peningkatan 8,3 % kasus dari 2013 ke 2018 dan mayoritas kasus-kasus hipertensi di masyarakat belum terdeteksi. Pada tahun 2018 Provinsi tertinggi mengalami hipertensi yakni Kalimantan Selatan yakni 44,1%

berada di no 1 tertinggi, Sulawesi Barat dengan presentase 34,1%. Sedangkan provinsi Sumatera Barat berada di 32 dengan prevalensi hipertensi mencapai 31,7 %. Hipertensi kerap dialami orang dengan usia 56 hingga 64 tahun ke atas (17,2%), usia 45 hingga 54 tahun (11,9%), serta usia 35 hingga 44 tahun (6,3%) (Kemenkes. RI., 2017).

Tingginya prevalensi hipertensi merupakan tantangan kesehatan global yang dapat menyebabkan kematian dini diseluruh dunia. Menurut World Health Organization (2015), hipertensi salah satu penyebab kematian dini di seluruh dunia, diprediksi terjadinya kasus kematian sejumlah 10,44 juta orang sebab hipertensi serta komplikasi dari penyakit tersebut. Sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi telah mengakibatkan 9,4 juta jiwa mengalami kematian diseluruh dunia pertahun, hipertensi berperan dalam 45% kematian dimana dikarenakan penyakit jantung serta stroke yang memicu 51% kematian. (Kemenkes, 2018).

Meningkatnya prevalensi hipertensi dan prevalensi kematian yang diakibatkan oleh hipertensi, secara umum dipicu gaya hidup yang berubah, oleh karenanya memicu pergeseran pola penyakit ke berbagai penyakit chronic degeneratif dari yang semula penyakit infeksi. Terkait penyakit chronic degeneratif sendiri, salah satunya ialah hipertensi. Yayasan Jantung Indonesia dalam Wahyuningsih dan Astuti, (2013) memaparkan, apabila tekanan darah tinggi tidak lekas diberikan penanganan dapat

memicu penyakit gagal ginjal terminal, gagal ginjal kronik, gagal jantung, infark jantung, jantung koroner, menyebabkan kebutaan, serta stroke.

Berbagai faktor yang memicu timbulnya hipertensi dikelompokkan meliputi, faktor yang tidak bisa dirubah atau dimodifikasi semacam genetik, usia, dan jenis kelamin, serta faktor yang bisa dirubah atau dimodifikasi semacam pola olah raga, pola makan (asupan lemak, natrium, junk food), serta lainnya. Sebab timbulnya hipertensi karena terjadinya faktor risiko yang disebutkan sebelumnya secara bersamaan (common underlying risk factor), dengan kata lain terjadinya hipertensi tidak cukup dipicu satu faktor risiko saja (Wahyuningsih dan Astuti, 2013).

Menurut Arif D (2013), kondisi sekarang ini dimana lebih banyak masyarakat kota yang mengalami hipertensi daripada masyarakat desa. Terjadinya kondisi tersebut kerap dikaitkan gaya hidup semacam konsumsi makanan tinggi kadar lemak, konsumsi kopi, minimnya aktivitas fisik, kegemukan (obesitas), serta stres.

Armilawaty (dalam Yeni et al., 2019) menyebutkan beragam faktor yang berkaitan dengan hipertensi ialah faktor aktivitas fisik, kebiasaan merokok, asupan garam, obesitas, jenis kelamin, serta genetik. Seseorang yang berwayat keluarga hipertensi berisiko lebih besar mengalami hipertensi dibanding yang tidak berwayat keluarga hipertensi. Risiko penyakit ini seiring bertambahnya umur semakin mengalami peningkatan, serta laki-laki cenderung berisiko lebih besar serta lebih awal mengalami hipertensi. Obesitas bisa juga menjadi faktor peluang yang meningkatkan

hipertensi, penyebabnya yakni lemak bisa menimbulkan pembuluh darah tersumbat dan pada akhirnya akan secara bertahap akan menjadikan tekanan darah meningkat. Tingginya asupan garam juga bisa memicu pengeluaran kelebihan hormon natriuretik dimana secara tidak langsung dapat memicu tekanan darah tinggi. Asupan garam perhari yang berkisar 5 hingga 15 gram bisa juga menjadikan prevalensi hipertensi naik sejumlah 15-20%. Meskipun belum diketahui secara pasti proses terjadinya hipertensi, namun ada dugaan bahwa kebiasaan merokok memberi pengaruh pada peningkatan resiko hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayanti, 2019) menunjukkan, kebiasaan merokok, aktivitas fisik, stres, riwayat keluarga, dan jenis kelamin terbukti memicu peluang kasus hipertensi dimana hasil pengujian chi Square menghasilkan bahwa jenis kelamin laki-laki adalah faktor risiko kasus hipertensi primer (CI= 1,427-12,258, POR: 4,182, 95%). Terdapatnya riwayat keluarga juga termasuk faktor risiko hipertensi primer (CI= 2,108-20,044, POR: 6,5, 95%). Stres juga termasuk faktor risiko hipertensi primer (CI= 2,150-24,442, POR: 7,25, 95%). Serta kebiasaan ketidakteraturan olahraga juga termasuk faktor risiko hipertensi primer (CI= 2,096-20,517, POR: 6,557, 95%). Kebiasaan merokok juga termasuk faktor risiko hipertensi primer (CI=95%: 3,280-63,008, POR I: 14,375), POR II : 10 (CI=95%: 1,781-56,150). Serta yang terakhir, status obesitas juga termasuk faktor risiko hipertensi primer (CI= 1,706-18,205, POR: 5,573, 95%).

Sementara menurut penelitian dari (Yeni et al., 2019), dimana pelaksanaannya pada 88 responden dihasilkan, variabel yang berhubungan dengan kejadian hipertensi ialah usia ( $p=0,033$ ), jenis kelamin ( $p=0,014$ ) serta obesitas ( $p=0,001$ ). Sementara yang tidak berhubungan ialah riwayat keluarga ( $p=0,568$ ) serta aktivitas fisik ( $p=0,937$ ).

Berdasarkan uraian persoalan diatas diperlukan literature review untuk membahas lebih dalam lagi informasi mengenai gambaran factor risiko kejadian hipertensi pada jurnal-jurnal ilmiah. Hasil dari literatur review tersebut dapat digunakan untuk membantu mengubah masalah sehingga dapat memberikan perawatan kesehatan yang berkualitas untuk penderita hipertensi. Berdasar akan uraian tersebut, peneliti tertarik melaksanakan literature review dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapat rumusan permasalahan dari penelitian ini yakni Literature Review : Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi?



## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini yakni guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi berdasarkan literature review.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi dengan melakukan telaah jurnal (literature review)
- b. Diidentifikasi perbedaan/persamaan dari berbagai jurnal terkait berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

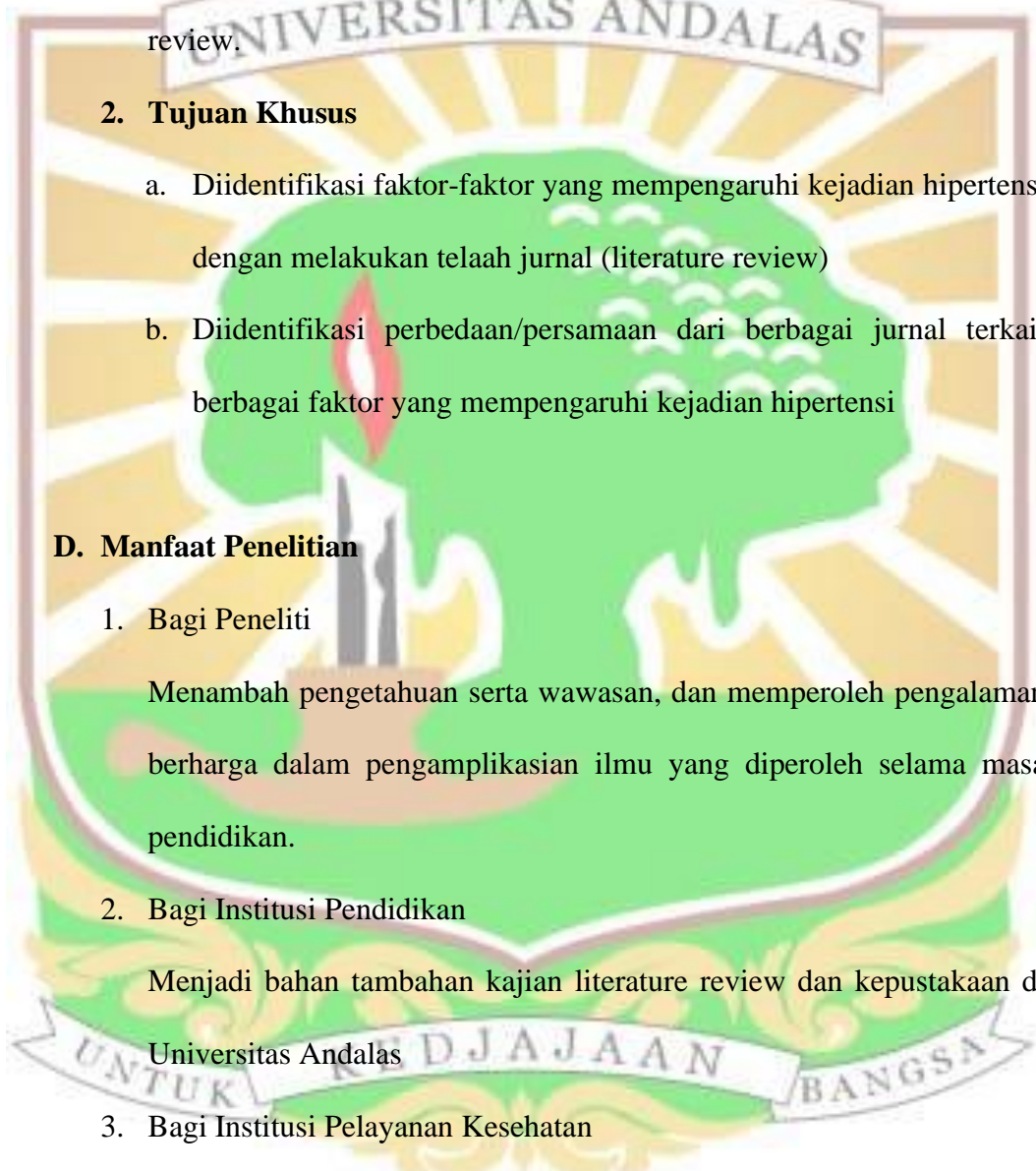
Menambah pengetahuan serta wawasan, dan memperoleh pengalaman berharga dalam pengamplikian ilmu yang diperoleh selama masa pendidikan.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan tambahan kajian literature review dan kepustakaan di Universitas Andalas

### 3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai informasi bagi tenaga kesehatan guna menambah wawasan dan pengetahuan terkait berbagai faktor yang memengaruhi kejadian hipertensi



4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi serta perbandingan dalam menjalankan penelitian berikutnya.

